**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kesadaran dalam memperhatikan sistem pendidikan yang diarahkan dalam mengembangkan potensi diri siswa, membentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan masalah dilingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan diperoleh dari adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari proses hasil pembelajaran di dalam kelas yang komponennya, meliputi peran guru, penggunaan strategi, pendekatan, model, media dan metode pembelajaran. Salah satu komponennya adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam arti dapat mengacukeingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatansiswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang berorientasi pada pengembangan kemampuan belajar siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangatlah urgen bagi para guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, umur siswa serta materi yang diajarkan agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai model pembelajaran maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Yudi Guspriyanto (2012) dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Banyubiru 01 Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012, menyatakan bahwa metode *mind mapping* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar, dimana minat belajar siswa lebih baik pada kelas yang diterapkan metode *mind mapping.* Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 8,645, nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi pada T Test lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan yang nyata terhadap minat belajar IPS antara metode pembelajaran *mind mapping* selama pembelajaran IPS dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan observasi di SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru adalah masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami siswa di dalam mempelajari IPS. Kebanyakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung kaku. Penyampaian materi dengan metode ceramah membuat siswa secara umum menganggap bahwa materi pelajaran IPS adalah materi yang membosankan, menoton, kurang menarik dan sulit untuk dipahami sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang maksimal. Selain itu, selama ini siswa hanya dianggap sebagai objek pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan siswa belum bisa menyerap mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran.

Berpijak dari pernyataan diatas, guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran sebermakna mungkin kepada siswa. Pembelajaran bermakna dapat diciptakan dengan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk berfikir kreatif dan analitis, yaitu metode *mind mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang baik untuk meningkatkan hasil belajar baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa. Metode *Mind*  *Mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual maupun kelompok untuk mencatat pelajaran dan menghasilkan ide - ide. Ide yang dihasilkan akan dituangkan dalam bentuk peta pemikiran memungkinkan siswa lebih mudah mengingat materi. Metode *mind mapping* digunakan untuk membantu siswa mencapai target-targetnya dengan cara yang sesederhana mungkin, namun rapi, teratur, dan tentunya fokus. Apalagi pada tingkat usia sekolah dasar, penerapan metode pembelajaran seperti *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sangat membahagiakan bagi siswa sekolah dasar karena memiliki prinsip dasar belajar sambil bermain, dimana permainan tidaklah dapat dipisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari. Di samping itu, metode pembelajaran *mind mapping*  mampu menembus kebosanan dan dapat menimbulkan semangat di kalangan siswa dibandingkan apabila hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV A SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV A SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV A SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis.**
2. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktifitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS.
3. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi IPS dengan mengembangkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
4. **Manfaat Praktis.**
5. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan daya serap siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
6. Bagi guru yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan dapat membentuk profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
7. Bagi penulis yaitu sebagai latihan dalam usaha sumbangsih pemikiran tertulis, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan di sekolah.
8. Bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi pada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran.